

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN *COMPACT DISC* (CD) INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD GUGUS IV KECAMATAN TEJAKULA KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ngurah Redy Arta Wibawa¹, I Nyoman Jampel², I Nyoman Wirya³

¹Jurusan PGSD, ²Jurusan TP, ³Jurusan PG PAUD
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: redy.ngurah88@gmail.com, nyoman.jampel@gmail.com²,
nyomanwirya@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Compact Disc* (CD) Interaktif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tejakula Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebanyak 59 orang siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *random sampling*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA ranah kognitif yang dikumpulkan melalui tes esay. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan perolehan rerata kelompok kontrol (\bar{X} eksperimen = 15,90 > \bar{X} kontrol = 11,50) dan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 7,570 > t_{tabel} = 2,000$). Dengan demikian, model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Pelajaran 2015/2016.

Kata-kata kunci: *Think pair share*, *Compact Disc* (CD), hasil belajar IPA

Abstract

This research aimed at investigating the differences of students' Science learning achievement by using Cooperative Learning model of *Think Pair Share* (TPS) aided with interactive CD (*Compact Disc*) with those who were taught by using conventional method in class IV of elementary schools region IV, Tejakula District, Buleleng, in the academic year 2015/2016. This study was a quasi experiment research with post-test only control group design. The population was students in class IV of elementary schools in region IV, Tejakula district in the academic year 2015/2016. There were 59 students chosen as samples by using random sampling technique. The data was obtained from students' Science learning achievement from the cognitive domain through essay test. The data was analyzed statistically and descriptively, and also by using inferential testing (t-test).

The result of this study showed that there was a significant difference on the results of students' Science achievement by using Cooperative Learning model of *Think Pair*

Share aided by interactive CD with conventional method. The mean of experimental group was higher than the mean of control group. (\bar{X} experiment = 15.90 > \bar{X} control = 11.50). Meanwhile, the result of t-test shows that t_{observed} was higher than t_{table} ($t_{\text{observed}} = 7.570 > t_{\text{table}} = 2.000$). Therefore, Cooperative Learning model of Think Pair Share aided with interactive CD influences students' Science achievement in class IV of elementary schools of region IV, Tejakula District, Buleleng, in the academic year 2015/2016.

Keywords: Think pair share, CD (Compact Disc), students' Science achievement

PENDAHULUAN

Bangsa yang maju terlihat dari dibangunnya bidang pendidikan dengan berkualitas dan menggunakannya sebagai dasar pembangunan. Pendidikan merupakan bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting di berbagai negara, hal ini disebabkan karena pendidikan berperan dalam membangun karakter suatu bangsa. "Pendidikan merupakan hal utama yang dibutuhkan sebuah bangsa untuk dapat maju dan berkembang.

Untuk mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas, pendidikan haruslah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan tepat. Pendidikan diharapkan mampu memberikan wahana dan kesempatan baik kepada guru dan siswa untuk melakukan kegiatan kreatif. Guru dan siswa mampu berinteraksi dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar. Guru mampu mengarahkan dan merangsang keingintahuan siswa (*curriousty*) sehingga mereka lebih tertantang dan tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang materi-materi yang dibahas. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, nyaman, dan tepat.

Salah satu tipe pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang tepat serta sesuai dengan tuntutan dewasa ini adalah Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Menurut Rusman (2012: 202) Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Perlu diperhatikan, tidak semua belajar kelompok dikatakan sebagai

pembelajaran kooperatif. Seperti yang dijelaskan oleh Abdulhak (2001: 19) bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui proses *sharing* antara peserta belajar sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Para siswa akan diarahkan untuk lebih aktif sehingga interaksi dan komunikasi akan tercipta baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pengimplementasiannya, tipe pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis. Jigsaw, investigasi kelompok, dan STAD merupakan contoh-contoh strategi mengajar dari tipe pembelajaran kooperatif yang sangat sering dikembangkan dan digunakan dewasa ini. Namun, tipe pembelajaran kooperatif ternyata tidak melulu hanya tiga strategi tersebut. Untuk meningkatkan keingintahuan, kreativitas, dan kualitas kemampuan siswa, strategi *Think Pair Share* (TPS) juga ternyata memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan kemampuan siswa didik. Menurut Kembarini Strategi TPS ternyata memiliki peran yang signifikan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada siswa kelas IV SD untuk mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran untuk tingkat dasar yang harus diajarkan secara kreatif dan efektif. Terlebih pelajaran IPA membutuhkan logika serta sikap kritis siswa terhadap lingkungannya. Pelajaran ini menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengerti dan memahami alam. Keingintahuan siswa haruslah dipancing agar para siswa semakin aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saat para siswa tertarik pada topik yang disampaikan guru, perhatian mereka akan lebih terpusat. Hal ini

merupakan awal yang baik dalam memulai kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari kondisi pembelajaran, melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang dilakukan di SD Gugus IV Kecamatan Tejakula, didapat informasi bahwa siswa pasif dan tidak mandiri dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar mereka pun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini diakibatkan karena terdapat beberapa permasalahan yang diduga sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Kurang terbiasanya siswa untuk belajar mandiri. Siswa belum berinisiatif mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan guru. Begitupun dalam pembelajaran, siswa akan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru jika disarankan oleh guru tersebut. Dalam proses pembelajaran mayoritas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Guru lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga hanya terjadi interaksi satu arah yaitu interaksi dari guru ke siswa, sedangkan yang diharapkan dalam pembelajaran adanya interaksi dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan darisiswa ke siswa lain. Kurangnya pemahaman guru mengenai teknik-teknik pembelajaran terbaru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menyebabkan masih banyak guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga sampai saat ini pembelajaran masih didominasi oleh guru. Rendahnya minat siswa untuk belajar IPA. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung dan kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa siswa enggan untuk belajar IPA. Guru masih memfokuskan pembelajaran IPA pada upaya menuangkan pengetahuan tentang IPA sebanyak mungkin kepada siswa melalui ceramah. Pada pembelajaran ini siswa hanya menerima apa yang diberikan guru serta melaksanakan apa yang diminta oleh guru sehingga proses pembelajaran bersifat transfer ilmu dari

guru ke siswa. Dalam hal ini, guru hanya bertugas memberikan atau mentransfer ilmu sesuai dengan isi buku. Akibatnya siswa kurang responsif dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung bersifat pasif.

Untuk mensiasati hal tersebut, CD interaktif mampu membuat para siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru. Selain itu, untuk strategi TPS sendiri sebenarnya sudah dirancang agar siswa aktif dan tidak mudah bosan.

Strategi TPS dalam penelitian ini dikolaborasikan dengan menggunakan media CD interaktif. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang perkembangan siswa dalam memahami materi-materi yang disajikan guru. Selain mempermudah, TPS berbantuan CD interaktif juga dapat menarik perhatian siswa. Hal ini mengingat kemampuan siswa dalam berkonsentrasi pada tingkat ini belum begitu berkembang. Sehingga, siswa kelas IV SD cenderung cepat bosan dan perhatian mereka juga lebih cepat teralih dibandingkan siswa-siswa pada level yang lebih tinggi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah dasar yang berada di gugus IV Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan CD (*Compact Disc*) Interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bekerjasama antar siswa dan hasil belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *think pairs share*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007).

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* menjadi pilihan dalam usaha untuk membawa siswa ke dalam pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:61)

menyatakan, “*think pairs share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Prosedur yang digunakan dalam *think pairs share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu. Dalam pembelajaran *think pairs share*, guru menggunakan langkah-langkah thinking, pairing dan sharing (Trianto, 2007).

Pada tahap *thinking* (berpikir) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. (Trianto, 2007). Sebagaimana disarankan oleh Milis (dalam Pujawan, 2008) pendidik hendaknya menyampaikan permasalahan atau mengajukan pertanyaan yang menantang (*open-ended question*) untuk dibahas pada saat itu dan siswa memikirkan alternatif solusinya secara individu untuk beberapa saat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya.

Tahap *pairing* (berpasangan), guru meminta siswa untuk berpasangan dalam satu kelompok yang beranggotakan 4 orang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawabandalam kelompok. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan (Trianto, 2007).

Tahap *sharing* (berbagi), guru meminta kepada masing-masing pasangan untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas tentang hasil diskusinya. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arends (dalam Trianto, 2007). Melalui model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. “Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya dan

pemanfaatan dalam proses pembelajaran IPA, dapat memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka. Dengan kuatnya informasi yang melekat pada memori siswa, tentu akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* menjadi pilihan dalam usaha untuk membawa siswa ke dalam pembelajaran yang menyenangkan. Pada tahap *thinking* (berpikir) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Tahap *pairing* (*berpasangan*), guru meminta siswa untuk berpasangan dalam satu kelompok yang beranggotakan 4 orang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawabandalam kelompok. Secara normal guru member waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Tahap *sharing* (berbagi), guru meminta kepada masing-masing pasangan untuk berbagi dengan seluruh anggota kelas tentang hasil diskusinya. Dengan CD pembelajaran mampu membuat para siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan guru. Selain itu, untuk strategi TPS sendiri sebenarnya sudah dirancang agar siswa aktif dan tidak mudah bosan.

Strategi TPS dalam penelitian ini dikolaborasikan dengan menggunakan media CD pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang perkembangan siswa dalam memahami materi-materi yang disajikan guru. Selain mempermudah, TPS berbantuan CD pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa serta sebagai alat untuk membantu anak menguasai suatu materi pembelajaran atau pendidikan dengan lebih cepat, menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir dan hasil penelitian terlihat bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan CD

(Compact Disc) Interaktif secara teoretis lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD 1 dan SD 9 Gugus IV, Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng pada rentang waktu semester Genap tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif terhadap hasil belajar IPA. Selanjutnya, memberikan perlakuan eksperimental berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test*. Hasil dari *post-test* kedua kelompok kemudian dibandingkan.

Desain penelitian ini disebut *post-test only control group design*. Ada dua jenis variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas penelitian ini model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan pendidikan IPA dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah 9 sekolah yang ada di Desa Bondalem. Jumlah keseluruhan populasi adalah 215 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random class sampling*,

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan cara melakukan uji kesetaraan terhadap nilai UTS siswa kelas IV. Setelah diketahui kemampuan siswa kelas IV masing-masing SD setara atau tidak, kemudian dilakukan teknik *random class sampling*. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengambilan sampel karena individu-individu pada populasi telah terdistribusi ke dalam sekolah-sekolah sehingga tidak memungkinkan

untuk melakukan pengacakan terhadap individu-individu dalam populasi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas IV masing-masing SD setara atau tidak, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varians satu jalur (ANAVA A).

Berdasarkan hasil analisis dengan ANAVA A pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai F_{hit} sebesar 0,265 sedangkan nilai F_{tab} pada $db_{antar} = 8$ dan $db_{dal} = 206$ yaitu diperoleh F_{tabel} sebesar 1,98. Dengan demikian, maka terlihat $F_{hit} < F_{tab}$, sehingga H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ulangan tengah semester mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD di Gugus IV kecamatan Tejakula tahun pelajaran 2015/2016 adalah diterima. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ulangan tengah semester mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD di Gugus IV kecamatan Tejakula Tahun pelajaran 2015/2016. Jadi, hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus IV kecamatan Tejakula kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016 adalah setara.

Metode yang digunakan adalah metode tes. Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA dalam bentuk tes essay. Tes dilakukan kepada 59 siswa kelas IV SD N. 1 Bondalem (sebanyak 31 orang) dan SD N. 9 Bondalem (sebanyak 28 orang). Adapaun jumlah soal yang diuji coba berjumlah 10 butir tes berbentuk essay. Selanjutnya dilakukan uji validitas butir dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil $r_{xyhitung}$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis, 10 butir soal yang diuji dinyatakan 5 soal valid. Tahapan kedua yakni 5 butir soal yang sudah valid diuji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan pada perhitungan dengan rumus tersebut, diperoleh reliabilitas tes hasil belajar IPA 0,54, Jadi reliabilitas tes hasil belajar IPA berkualifikasi sedang.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, maka diperoleh 5 butir tes yang dapat diterima sebagai tes hasil

belajar IPA yang digunakan pada *post test*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang dicari adalah *mean, median, modus* dan standar deviasi. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dengan *chi-kuadrat* dan uji homogenitas varians dengan uji-F. dan uji-t. digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Rumus uji-t menggunakan program SPSS 17.0 for Windows,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

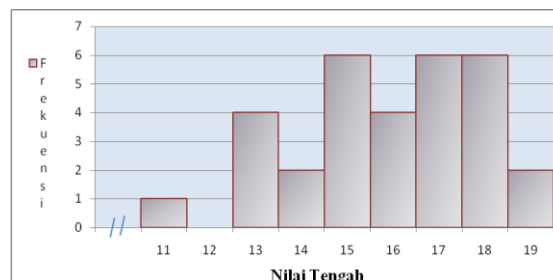
Untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman konsep IPA, data dianalisis dengan analisis deskriptif agar dapat diketahui Mean (M), median (Md), Modus (Mo), dan standar deviasi. Rangkuman hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Masing-masing Kelompok

Variabel Statistik	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	15,90	11,50
Nilai Tengah	16	12
Modus	15	12
Simpangan Baku	2,02	2,44
Varian	4,09	5,96
Rentangan	9	10
Skor Minimum	11	7
SkorMaksimum	19	16
Jumlah	493	322

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows, didapatkan rata-rata 15,90, simpangan baku 2,02, varian 4,09, modus 15, dan median 16.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Skor Hasil belajar IPA yang Mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berbantuan CD Interaktif

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategorisasi skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan CD Interaktif terlebih dahulu dihitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). $MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$; $SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$. Secara umum rata-rata skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan CD Interaktif diperoleh sebesar 15,90. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan CD Interaktif dapat dikategorikan "baik" yaitu berada pada rentangan $15 \leq \bar{X} < 17,5$.

Distribusi frekuensi data pemahaman konsep IPA kelompok kontrol yang telah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional disajikan pada table.

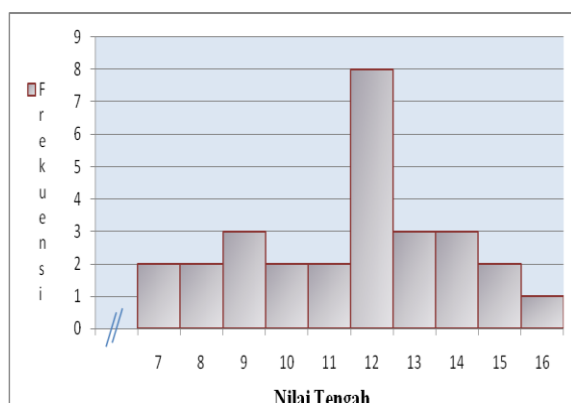
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil belajar IPA yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	7	2	6,45
2	8	2	6,45
3	9	3	9,68
4	10	2	6,45
5	11	2	6,45
6	12	8	25,81
7	13	3	9,68

8	14	3	9,68
9	15	2	6,45
10	16	1	3,23
Jml		28	100

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 17.0 for Windows, didapatkan rata-rata 11,50, simpangan baku 2,44, varian 5,96, modus 12, dan median 12.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Skor Variabel Hasil Belajar IPA yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategorisasi skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran konvensional terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$; $S_{Di} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$.

Secara umum rata-rata skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran konvensional diperoleh sebesar 11,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran konvensional berada pada kategori "kurang" yaitu berada pada rentangan $10 \leq \bar{X} < 12,5$.

Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal.

Uji normalitas sebaran data berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17,00 for windows. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test

Variabel terikat	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Eksperimen	0,558	31	0,058	0,944	31	0,109
	Control	0,688	28	0,062	0,956	28	0,280

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel berdistribusi normal karena harga sig, pada Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk $> 0,05$. Hal ini berarti skor hasil belajar IPA yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan CD Interaktif maupun yang mengikuti model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari sebaran kelompok data pada penelitian ini homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17,00 for windows. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Variabel terikat	Sumber	Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Hasil belajar	Berdasarkan rerata	0,857	1	57	0,359

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa harga sig > 0,05. Hal ini berarti sebaran kelompok data pada penelitian ini bersifat homogen.

Pengujian hipotesis di atas dalam penelitian ini menggunakan t-test. Berdasarkan uji t-test yang telah dilakukan menggunakan SPSS 17.0 for Windows, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel terikat	t_{hitung}	db	Sig. (2-tailed)
hasil belajar	7,570	57	0,000

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan t_{hitung} sebesar 7,570 dengan db = 57. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db = 57 yakni 2,000. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan simpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*post-test*). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui t_{hitung} sebesar 7,570 dengan db 57 dan taraf signifikansi 5% diketahui t_{tabel} sebesar 2,000. Dari hasil perhitungan tersebut pada taraf signifikansi 5 % diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran

2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tes di akhir kegiatan pembelajaran.

Dari rata-rata nilai pada kedua kelompok diketahui rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelompok kontrol ($\bar{X}_1 =$

15,90; $\bar{X}_2 = 11,50$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016.

Perbedaan hasil belajar IPA antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dapat disebabkan adanya perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *thinking, pairing dan sharing*, memberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Think pairs share berbantuan CD interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Dengan begitu siswa dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi

kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher centered*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student teacher*). Model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif melatih siswa bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* lebih baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. *Think pairs share* adalah salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan bekerjasama antar siswa dan hasil belajar siswa.

Berbeda halnya dengan pembelajaran secara konvensional yang membuat siswa lebih banyak belajar IPA secara hafalan. Sistem pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga hanya dimungkinkan terjadi komunikasi satu arah, yakni dari guru ke siswa. Guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Kondisi demikian tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa seakan mendengarkan guru bercerita di depan kelas. Keadaan seperti ini sudah tentu membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar, akibatnya hanya sebagian kecil saja materi yang dijelaskan guru dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan biasanya dilakukan dengan proses yang sederhana. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran konvensional yang diungkap oleh Rasana, bahwa langkah-langkah pembelajaran konvensional antara lain; guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyediakan waktu untuk tanya jawab, guru menugaskan siswa untuk menulis, dan guru

menyimpulkan hasil belajar. Dari langkah-langkah tersebut, tampaknya siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran dan terkesan bahwa peran guru masih mendominasi sebagai satu-satunya sumber informasi. Siswa berperan sebagai pendengar yang pasif dan mengerjakan apa yang diinstruksikan guru serta melakukannya sesuai dengan yang dicontohkan. Hal demikian menyebabkan siswa cenderung menghafalkan setiap konsep yang diberikan tanpa memahami dan mengkaji lebih lanjut konsep-konsep yang diperolehnya. Kurang pemahannya siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diberikan akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa itu sendiri.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran tipe *think pair share* berbantuan CD interaktif dapat dengan baik diimplementasikan dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagai upaya untuk menjadikan hasil belajar IPA siswa lebih tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan dan saran-saran. Adapun simpulan dan saran-saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 7,570 > t_{tabel} = 2,000$; $db = 57$). Dari rata-rata hasil belajar IPA diketahui siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran

konvensional ($\overline{X}_1 = 15,90$; $\overline{X}_2 = 11,50$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pairs share* berbantuan CD interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disarankan kepada para tenaga pendidik agar selalu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, menerapkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pelajaran, karakteristik siswa sehingga berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Disarankan bagi mahasiswa dan lulusan PGSD yang nantinya berkompeten dalam hal perekayasa pembelajaran, agar lebih inovatif dalam hal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti lain, agar meneliti permasalahan ini dalam lingkup yang lebih luas sehingga diperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Bagi para pembaca disarankan agar lebih kritis dalam menyikapi hasil penelitian ini, sebab penelitian dilakukan oleh peneliti pemula yang masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Gede A. A. 2005. *Konsep dan Teknik Analisis Data Hasil PTK*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- , 2010. *Evaluasi Penelitian: Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2011. *Evaluasi Penelitian: Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arsyad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas, RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.
- , 2004. Heru Kuswanto dkk. Dinas Pendidikan Nasional. Jakarta. (Digandakan oleh Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program). Cetakan Ke-4.
- Dimiyanti, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha.
- , 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- , 2012. *Statistika Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S & Johar Permana. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Najib. 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*. Surabaya: Intelektual Grup.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, Bahri. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- , 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tukiran, T. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.